



## **Integrasi Psikologi Islam dengan Agama**

### ***Integration of Islamic Psychology with Religion***

**Muhammad Ilham Syahputra<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Corresponding Author\* : [smuhammadilham9@gmail.com](mailto:smuhammadilham9@gmail.com)**

---

#### **Abstrak**

Tulisan ini membahas garis besar tentang Pengertian Psikologi, Integrasi Psikologi dengan Agama, Pengertian Psikologi dan Agama, Konsep Metodologi Psikologi, Pendekatan dalam Psikologi Islam, Metode-Metode Psikologi. Di dalam Alquran, ada 3 kepribadian yang dijelaskan oleh Allah swt dan rasul-Nya Muhammad saw, ada kepribadian orang yang beriman, kepribadian orang yang kafir dan kepribadian orang yang munafik. Kepribadian yang baik maka menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula, mengutamakan sikap disiplin, etos kerja, keyakinan dalam beragama dan berlaku baik kepada sesama dan toleransi. Berbeda dengan perilaku orang kafir dan munafik yang selalu saja merasa benar, dan egoisme tinggi, tentulah dalam hal ini orang kafir yang *harbi* dan bukan orang kafir yang *dzimmi*.

Kata Kunci: **Integrasi; Psikologi; Islam; Agama.**

#### **Abstract**

*This paper discusses an outline of the definition of psychology, the integration of psychology with religion, the notion of psychology and religion, the concept of psychological methodology, approaches in Islamic psychology, and psychological methods. In the Qur'an, there are 3 personalities that are described by Allah swt and His Messenger Muhammad saw, there is the personality of the believer, the personality of the disbeliever and the personality of the hypocrite. A good personality will produce good attitudes and behavior, prioritizing discipline, work ethic, belief in religion and being kind to others and tolerance. In contrast to the behavior of infidels and hypocrites who always feel right, and selfishness is high, of course in this case it is the harbi disbeliever and not the dhimmi infidel.*

**Keywords: Integration; Psychology; Islam; Religion.**

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah, psikologi adalah suatu disiplin ilmu yang lahir dari perkembangan peradaban Barat yang berlandaskan penelitian dan pengalaman ilmiah secara empiris-sekuler yang tak berjiwa. Ketika meneliti bagian religius dan spiritual yang hanya menghasilkan interpretasi kekosongan. Dan untuk menghilangkan kekosongan itu maka muncullah perkembangan psikologi Islam yang sangat koheren dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islamisasi psikologi ini mengharuskan landasan, hukum, ruang lingkup, tujuan, metode dan fungsinya yang relevan dengan kebenaran yang sumbernya dari wahyu.

Secara pemikiran Islam, pembahasan psikologi Islam baru muncul di belakangan tahun-tahun sebelumnya akan tetapi secara substansi pembahasannya sudah ada dalam pemikiran Islam klasik baik dalam ilmu Tafsir, ilmu Kalam, dan Tasawuf. (Basiaman, 1996)

Psikologi Islam memiliki nilai tambah yang tidak di punyai oleh psikologi kontemporer lainnya. Namun sayangnya, di kalangan psikolog muslim sendiri masih terdapat ketidakpercayaan mereka terhadap ilmu ini dikarenakan pembelajaran psikologi berkaitan erat dengan psikologi Barat.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembahasan tentang integrasi Agama dan Psikologi Islam yang sangat penting dan unik untuk dibahas. Tulisan ini membahas garis besar tentang Pengertian Psikologi, Integrasi Psikologi dengan Agama, Pengertian Psikologi dan Agama, Konsep Metodologi Psikologi, Pendekatan dalam Psikologi Islam, Metode-Metode Psikologi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Psikologi

Kata Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti nafas, yang merupakan bagian dari asas kehidupan diri manusia. Sedangkan *logos* artinya bentuk yang menimbulkan asal tersebut. Dalam disiplin ilmu teologi kata *logos* memiliki makna Firman Tuhan. Kesimpulannya bawah psikologi adalah kata atau bentuk yang mengungkapkan asas kehidupan, jiwa atau ruh. (Wilcox, 2003)

Chaplin menjelaskan pengertian dari psikologi yaitu suatu ilmu yang meneliti tentang tingkah laku manusia, hewan, dan mengenai organisme dalam segala variasi dan kesulitannya serta meneliti tentang gejala-gejala perubahan alam atau peristiwa sosial masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. (Chaplin, 1995)

Sedangkan dalam bahasa kata psikologi disebut dengan istilah *Ilmu An-Nafs* yang memiliki arti "ilmu jiwa". (Munawir, Tth)

### 2. Integrasi Psikologi dan Agama

Psikologi agama adalah salah satu bidang dalam pembelajaran psikologi di zaman modern ini yang secara fokus membahas tentang gejala atau

fenomena keagamaan. Psikologi juga dapat diartikan suatu cabang ilmu yang membahas tentang perilaku seseorang yang beragama. Perilaku agama merupakan suatu hal yang dapat di uji atau dikaji dari perilaku-perilaku orang yang beragama dari gejala-gejala yang tampak. (Subandi, 1999)

Sejarah berkembangnya psikologi agama tidak diketahui kapan adanya dan kapan dimulainya pengkajian ilmu ini secara ilmiah. Para ilmuan sepakat bahwa hubungan agama dengan kejiwaan seseorang itu telah ada di dalam kitab-kitab suci agama. Sangat sulit mencari penjelasan di dalam sejarah agama ataupun di dalam kitab suci mengenai hal demikian, namun penjelasan hubungan antara kejiwaan dan agama banyak diungkapkan dalam berbagai kitab suci. Contohnya orang yang beriman jiwanya tenang dan tentram, sedangkan orang yang senantiasa bermaksiat maka jiwanya tidak akan tenang. (Mubarok, 2019)

Perilaku keagamaan seseorang dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu :

a. Tipe Overt Behaviour

Perilaku keagamaan seseorang yang tampak dan dapat diobservasi, seperti respon fisiologis; pernapasan, detak jantung dll.

b. Tipe Invert Behaviour

Perilaku keagamaan seseorang yang tidak tampak dan terdapat di dalam diri manusia itu sendiri, seperti sikap pasrah, konflik, tentram, ragu-ragu, cemas dan seterusnya. (Subandi, 1999)

Psikologi agama terdiri dari kata psikologi dan agama. Kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Psikologi diartikan sebagai ilmu yang membahas gejala-gejala jiwa manusia. Sedangkan agama memiliki kaitan dengan kehidupan kalbu (hati) manusia.

Psikologi agama dapat menelaah kehidupan keberagamaan manusia dan mempelajarinya secara mendalam tentang pengaruh keyakinan agama terhadap perilaku kehidupan sehari-hari, membawa pengaruh besar kepada keyakinan agama pada lingkungannya. (Rahmat, 2005)

Maka dapat disimpulkan bahwa psikologi agama membahas dan meneliti kehidupan beragama pada diri manusia dan mempelajari besarnya pengaruh keyakinan agama terhadap tingkah laku dan sikap, mempelajari perkembangan jiwa agama seseorang, hingga meneliti hal-hal yang mempengaruhi keyakinannya.

3. Pengertian Psikologi dan Agama

Psikologi agama itu meliputi beberapa hal pembahasan, diantaranya:

a. Berbagai macam emosi yang menjalar di luar kesadaran yang ikut menyertai kehidupan beragama orang biasa (umum), seperti rasa lega dan tentram setelah sembahyang, rasa lepas dari ketegangan batin

sesudah berdoa atau membaca ayat-ayat suci, perasaan tenang, pasrah dan menyerah setelah berzikir dan ingat kepada Allah.

- b. Bagaimana perasaan dan pengalaman seseorang secara individual terhadap Tuhannya, misalnya rasa tenang dan kelegaan batin.
- c. Mempelajari meneliti, dan menganalisis pengaruh kepercayaan akan adanya kehidupan setelah mati (akhirat).
- d. Meneliti dan mempelajari kesadaran dan perasaan orang terhadap kepercayaan yang berhubungan dengan surga atau neraka.
- e. Meneliti dan mempelajari bagaimana pengaruh penghayatan seseorang terhadap ayat-ayat suci dan kelegaan batinnya. (Rakhmat, 2002)

Maka psikologi agama merupakan ilmu yang membahas dan menelaah tentang pengaruh dan peran pengamalan agama terhadap eksistensi diri seseorang berupa sikap, tingkah laku, dan penampilan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Konsep Metodologi Psikologi

Ada dua pendapat yang ditawarkan oleh para ahli mengenai metodologi psikologi Islam. Pertama, menggunakan metode ilmu pengetahuan modern (ilmiah). Kedua, memiliki ketentuan yang tepat sebagai sains. Akan tetapi psikologi Islam tidak hanya berpusat pada satu metode saja melainkan banyak metode ilmiah yang digunakan karena semakin banyak ragam metode yang digunakan maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. (Bastaman, 1996)

Ada dua hal penting disaat membahas metodologi psikologi Islam, yaitu masalah yang bersifat konseptual dan masalah yang bersifat operasional. Masalah konseptual itu meliputi aksiologi, epistemologi dan ontologi, sedangkan masalah operasional itu adalah metode dalam psikologi Islam itu sendiri.

Dalam psikologi Islam, aksiologi adalah pandangan hidup yang memiliki landasan membangun fakta. Secara aksiologi bahwa psikologi Islam itu bersumber dari Alquran.

Sedangkan secara epistemologi, psikologi Islam merupakan suatu jalan mencari kebenaran, yang hendak diketahui dan jalan untuk tahu. Maka keduanya harus saling berkesinambungan untuk mencari dan menentukan kebenaran itu.

Ontologi berperan menetapkan substansi yang dicapai untuk memahami manusia sesuai dengan sunnatullah. Bagaimana peran penting, nilai-nilai dari manusia dan pengaruhnya terhadap kehidupan yang berlandaskan kepada keIslaman yang baik. (Nawawi, 2000)

Psikologi Islam merupakan bagian dari pembahasan Tasawuf, maka metode dari pembahasan tasawuf dapat pula digunakan untuk menentukan

metodologi psikologi Islam. Sebagai contoh dapat menggunakan salah satu pembahasan tasawuf dari salah satu ulama tasawuf terkenal yang bernama imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Ihya' Ulumiddin* karena secara axsiologinya tasawuf imam Al-Ghazali bersumber dari wahyu, epistemologinya bersumber dari akal atau intuisi dan dasar ontologinya bersumber dari etika/moral. (Masyharuddin, 2002)

Kebenaran dalam Psikologi Islam adalah integratif, tetapi juga masih bersifat probabalistik. Maksudnya, walaupun usaha manusia mendapatkan kebenaran tercapai, namun pada hakikatnya kebenaran itu hanya bersifat probabilistik, maka usaha manusia harus selalu melewati proses yang panjang tanpa akhir untuk menuju kebenaran mutlak yang hanya milik Allah semata. Apabila terjadi kebenaran yang dicapai manusia berbeda dengan kebenaran mutlak Allah, maka kebenaran yang dicapai akal manusia itu berarti belum mampu untuk mencapai kebenaran mutlak Allah. Dengan demikian, maka pemahaman tentang jiwa manusia dengan melalui usaha-usaha ilmiah akan selalu momot nilai benar dan momot nilai salah.

#### 5. Pendekatan dalam Psikologi Islam

Beberapa pendekatan dalam membentuk psikologi Islam sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para psikolog muslim di masa klasik yaitu dengan pendekatan skriptualis, falsafi, filosofis dan tasawuf/sufistik. (Mudzakir, 1993)

- a. Pendekatan skriptualis; mengacu kepada wahyu. Pendekatan ini di dasari dari teks Alquran atau Hadits nabi Muhammad dengan lafaz-lafaz yang menjadi *dilalah* (petunjuk) untuk memahami makna-makna yang terkandung, tentulah dengan menggunakan hadits-hadits yang shahih dan sharih (jelas) pemaknaannya dan juga menggunakan ayat-ayat Alquran yang tidak dimansuk (dihapus) hukumnya. Untuk memahami teks Alquran dapat melalui penafsiran para ulama sedangkan untuk memahami hadits Nabi Muhammad dengan mengikuti pemahaman para ulama melalui kitab-kitab syarah hadits bukan dengan menurut pemahaman kita yang sering serampangan memahami hadits-hadits tersebut.
- b. Pendekatan falsafah; pendekatan ini mengacu kepada akal (al-Burhan). Dalam mengkaji psikologi Agama hal ini didasarkan kepada prosedur spekulatif, yaitu; sistematis, radikal dan universal yang didukung akal sehat). Tentu pendekatan ini tetap memakai nash yang di kupas menggunakan akal budi untuk memahami makna-maknanya. Jika teks nash dan pemahaman akal bertentangan maka menggunakan takwil untuk memahami lafal teks nash tersebut karena akal yang tidak mampu memahami teks nash-Nya.

- c. Pendekatan tasawuf; pendekatan ini mengacu pada intuisi (Irfani). Psikologi Islam mengkaji melalui pendekatan prosedur intuisi (al-Hadsiyah), Ilham atau Az-Zauq (cita-cita) untuk mensucikan kalbu (Nafs) agar mampu membuka hijab (penghalang) sehingga timbullah kasyaf (tersingkap) dan tentulah kasyaf ini yang diharapkan dengan kasyaf cahaya (Nur) bukan kasyaf api (Nar). Tentulah kedua kasyaf itu sama-sama dari Allah akan tetapi yang Allah ridhai adalah kasyaf Nur (cahaya) dari Allah, dan banyak cara untuk menggapainya dan tentulah tidak bisa dibahas disini.
6. Metode-Metode Psikologi Islam
- Ada beberapa metode yang dirumuskan para ahli/ peneliti dalam mengembangkan psikologi Islam, yaitu :
1. Metode-metode dalam Perumusan Psikologi Islam (Nawawi, 2000)
    - a) Metode Keyakinan  
Metode ini mengajarkan seseorang untuk meyakini kebenaran tanpa ragu-ragu yang bersumber dari Alquran dan Hadits Nabi Muhammad.
    - b) Metode Rasional  
Metode ini mengajarkan seseorang untuk menggunakan rasio (akal budi) secara optimal dengan tidak meninggalkan kesadarannya bahwa akalnya juga terbatas.
    - c) Metode Integrasi  
Metode ini mengajarkan untuk memahami teks-teks nash dengan menggunakan penafsiran dari para ulama. Banyak corak tafsir yang digunakan para ulama dan metode penafsiran tersebut dapat digunakan dalam Psikologi Islam.
    - d) Metode Otoritas  
Metode ini mengajarkan kepada kepercayaan terhadap orang yang lebih memiliki banyak pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu dan memiliki adab untuk merasa lebih tahu dibandingkan orang yang memiliki otoritas tersebut. Para psikolog mungkin mengajarkan berbagai macam metode akan tetapi tetap tidak menyampingkan metode pembahasan dari para otoritas tersebut karena merekalah yang paling berhak dalam memaknai teks Alquran dan Hadits tersebut.
    - e) Metode Intuisi  
Metode ini mengajarkan kepada intuisi pembacaan atau penggunaan kalbu/ hati untuk melihat kenyataan yang ada. Pendayagunaan kalbu ini juga membangkitkan kekuatan spiritualitas seseorang Muslim kepada Tuhannya dan meningkatkan ibadah-ibadah kesehariannya disamping dia tetap

berbuat baik dan mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dan tidak menggunakan nikmat tersebut ke jalan-jalan yang tidak Allah ridhai/ sukai.

## 2. Metode Penelitian dan Pengembangan Psikologi Islam

Ada dua langkah dalam memahami metode ini, yaitu:

### a) Metode Pragmatis

Metode ini membahas pengembangan Psikologi Islam mengutamakan praktis dan kegunaannya. Teori ini diambil dari teori Barat kontemporer yang sudah mapan, lalu teori ini digunakan dan di buat menjadi nuansa Islam. (Mujib, 1993)

Metode ini memiliki kelebihan, yaitu bersifat responsif, akomodatif dan toleran terhadap pengembangan psikologi serta sangat efektif dan efisien untuk membangun disiplin baru dalam Psikologi Islam. Kekurangan metode ini karena metodenya dari Barat sehingga dikhawatirkan dapat melanggar metodologi ilmiah-Qurani.

### b) Metode Idealistik

Metode yang mengutamakan pemusatan Psikologi Islam dari ajaran Islam. Metode ini menggunakan pola deduktif dan digali premis mayor sebagai postulasi yang menggali dari nash dan dijadikan sebagai "kebenaran universal" untuk menggali premis minornya.

## 3. Metode ilmiah dalam Psikologi Islam

Metode ilmiah dalam psikologi Islam terdiri dari metode deskriptif dan metode eksperimental. (Nawawi, 2000)

### a) Metode Deskriptif

Metode deskriptif yang digunakan dalam metode ilmiah adalah observasi dan riset korelasi. Terdapat dua observasi, pertama; observasi tanpa intervensi, kedua; observasi dengan intervensi.

### b) Metode Eksperimental

Metode Eksperimental yang digunakan dalam metode untuk melihat sebab akibat dengan prosedur kerja yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel independen.

## 4. Metode Ilmu Tafsir dan Ushul Fiqh

### a) Metode Ilmu Tafsir

Pendekatan dengan metode ilmu tafsir dapat dilakukan juga untuk membahas tentang kejiwaan manusia. Ada tafsir Maudhu'i/ tematis (tema-tema), tafsir Tahlili/ bil Ma'tsur (analisis) dengan menafsirkan ayat-ayat, riwayat Nabi, sahabat dan tabi'in mengkaji tentang wahyu Alquran dan sosial-psikologis Rasul dan para sahabat. Ada tafsir Maqarin (perbandingan) antara ayat dengan ayat, surah dengan ayat, ayat

dengan hadits, hadits dengan hadits. Ada juga pendapat dari ulama salaf dan khalaf dan seterusnya. Dan tafsir Ijmali (global) mengkaji ayat-ayat atau hadits-hadits secara global dan singkat saja. (Shihab, 1983)

b) Metode Ushul Fiqh

Metode ini dapat digunakan untuk penalaran akal secara logis dan rasional untuk merumuskan kaidah keilmuan dari dalil-dalil Alquran dan Hadits. (Nashori, 1997)

5. Psikologi Dalam Alquran

Kepribadian akan terstruktur dan proses psikologis yang tetap, menyusun struktur pengalaman individu-individu yang membentuk struktur tindakan dan respons terhadap lingkungan tempat tinggal.

Kepribadian dalam diri setiap manusia memiliki perbedaan-perbedaan dan berubah-ubah, agar dapat menetapkan di dalam hati tentang kebenaran dan menemukan dirinya tentang kepribadian. Dalam Alquran, Allah menerangkan di dalam surah Al-Baqarah ayat 1-20 terdapat setidaknya ada tiga model kepribadian manusia dalam Alquran; yaitu:

a) Kepribadian Orang Beriman

Seseorang yang dikatakan beriman yaitu percaya kepada Allah swt, kepada para malaikat, percaya kepada kitab-kitab Allah, kepada kepada para rasul-Nya, percaya kepada hari akhir (kiamat) dan percaya kepada takdir baik dan takdir buruk semuanya datangnya dari Allah. Rasa percaya inilah yang membuat dan memunculkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. (Najati, 2005)

b) Kepribadian Orang Kafir

Ciri-ciri orang kafir yang diungkapkan dalam Alquran, yaitu :

- 1) Suka putus asa.
- 2) Tidak menikmati kedamaian dan ketentraman dalam kehidupannya.
- 3) Tidak percaya pada rukun iman yang selama ini menjadi pedoman keyakinan umat Islam.
- 4) Mereka tidak mau mendengar dan berpikir tentang kebenaran yang diyakini kaum Muslim.
- 5) Mereka sering tidak setia pada janji, bersikap sombong, suka dengki, cenderung memusuhi orang-orang beriman.
- 6) Mereka suka kehidupan hedonis, kehidupan yang serba berlandaskan hal-hal yang bersifat material.
- 7) Mereka pun tertutup pada pengetahuan ketauhidan.

Ciri-ciri orang kafir memiliki kepribadian yang tidak baik, egois, suka membuat keonaran dan benci kepada kedamaian, mengutamakan syahwat diri sendiri atau golongannya, suka bersenang-senang kepada duniawi. (Najati, Psikologi dalam Al-Qur'an, 2005)

c) Kepribadian Orang Munafik

Adapun ciri-ciri orang munafik adalah :

- 1) Mereka akan lupa dan menjadikan sesuatu itu menjadi Tuhan selain Allah.
- 2) Berdusta ketika berbicara
- 3) Menutup penglihatannya, pendengarannya, hatinya dari kebenaran
- 4) Memiliki pribadi yang ragu-ragu, lemah dan tidak mempunyai sikap tegas perihal masalah keimanan
- 5) Memiliki sifat sombong, angkuh dan mudah putus asa

Di dalam Alquran tertulis secara jelas ciri-ciri kepribadian yang dimiliki umat manusia, maka sebaiknya kita mengetahui ciri-ciri dari ketiga kepribadian itu yang mana sumbernya dari Alquran dan sudah jelas penjelasannya sudah benar. Umat Islam sangat beruntung mendapatkan penjelasan dari sang maha *Khaliq* dan dijelaskan panjang lebar oleh nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw sebagai insan kamil (manusia yang sempurna) memainkan peran sebagai kepribadian orang yang beriman dan sholeh penuh dengan berkah rahmatan lil'alam. Sebagai manusia agung yang dicontohi manusia lainnya tentulah kepribadian dari nabi Muhammad yang baik itu diikuti dan dipegangi secara erat agar kita memiliki kepribadian sebagaimana nabi Muhammad saw tersebut.

## **KESIMPULAN**

Psikologi Agama merupakan psikologi modern yang mengkaji tentang perkembangan keyakinan beragama, fenomena-fenomena keagamaan yang ditinjau dari pembahasan psikologi. Atau psikologi agama adalah pembahasan yang mempelajari perilaku orang yang beragama.

Ada dua hal penting disaat membahas metodologi psikologi Islam, yaitu masalah yang bersifat konseptual dan masalah yang bersifat operasional. Masalah konseptual itu meliputi aksiologi, epistemologi dan ontologi, sedangkan masalah operasional itu adalah metode dalam psikologi Islam itu sendiri.

Dalam Psikologi Agama pengaruh dan peran pengamalan agama terhadap eksistensi diri seseorang berupa sikap, tingkah laku, dan penampilan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sekali terutama dalam keberagaman keagamaan dan sikap seorang manusia terhadap kepribadiannya.

Di dalam Alquran, ada 3 kepribadian yang dijelaskan oleh Allah swt dan rasul-Nya Muhammad saw, ada kepribadian orang yang beriman, kepribadian

orang yang kafir dan kepribadian orang yang munafik. Kepribadian yang baik maka menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula, mengutamakan sikap disiplin, etos kerja, keyakinan dalam beragama dan berlaku baik kepada sesama dan toleransi. Berbeda dengan perilaku orang kafir dan munafik yang selalu saja merasa benar, dan egoisme tinggi, tentulah dalam hal ini orang kafir yang *harbi* dan bukan orang kafir yang *dzimmi*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basiaman, H. D. (1996). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. D. (1996). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Chaplin, P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin Tampubolon, 2020, Elemen-Elemen Mesin Bensin pada Mobil dan Perawatannya, *Inteligenesia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing)*, 1 Mar 2020 - 346 halaman-URL:  
[https://books.google.co.id/books/about/Elemen\\_Elemen\\_Mesin\\_Bensin\\_pada\\_Mobil\\_d\\_a.html?id=Knf8DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Elemen_Elemen_Mesin_Bensin_pada_Mobil_d_a.html?id=Knf8DwAAQBAJ&redir_esc=y).
- Masyharuddin, M. A. (2002). *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, H. (2019). Pendekatan Psikologi Agama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Mukhlisin Kampao Blega Bangkalan. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5 No 2, 179.
- Mudzakir, A. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujib, M. d. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munawir, A. W. (Tth). *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir.
- Najati, M. U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Najati, M. U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nashori, F. (1997). *Psikologi Islam, Agenda Menuju Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, R. S. (2000). *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, J. (2005). *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, J. (2002). *Psikologi Agama*. 2002: PT Raja Grafindo.
- Shihab, Q. (1983). *Tafsir Al-Quran dengan Metode Maudhu'i Dalam Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Quran*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.
- Subandi. (1999). *Diktat Kuliah Psikologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wilcox, L. (2003). *Ilmu Jiwa Berjumpa Tasawuf, Terj. Harimurti Bagoesoko*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.